



Pelatihan Membaca Menggunakan Metode Fonik untuk Melatih Kemampuan Membaca bagi Anak Usia Dini

Isna Amanaturrahmah

Program Studi PGSD, STKIP Pangeran Dharma Kusuma Segeran Juntinyuat
Indramayu

*e-mail: amanaisna@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan membaca menggunakan metode fonik diselenggarakan untuk mengeksplorasi metode belajar membaca yang sesuai dengan gaya belajar anak. Kegiatan ini diselenggarakan bagi kelompok belajar yang ada di desa Segeran Kidul kecamatan Juntinyuat kabupaten Indramayu. Sasaran kegiatan adalah peserta kelompok belajar yang sudah dapat mengeja dan membunyikan suku kata, tetapi masih kesulitan untuk membaca. Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan secara kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan antusias dalam mencoba dan belajar membaca menggunakan metode fonik. 7 orang peserta yang terdiri dari usia 5-6 tahun menunjukkan kemampuan membaca sesuai dengan kategori usianya. sementara 2 orang peserta berusia 7 tahun tidak menunjukkan kemampuan membaca sesuai dengan kategori usianya. Mereka baru dapat mengeja huruf berdasarkan suku kata. Untuk memperoleh peningkatan kemampuan membaca yang signifikan dibutuhkan latihan dan pembiasaan yang intens.

Kata kunci: Pelatihan Membaca, Metode Fonik, Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini.

Abstract

Reading training using the phonics method is organized to explore methods that are appropriate to early childhood learning styles. This activity was organized for study groups in the village of Segeran Kidul, Juntinyuat sub-district, Indramayu district. The target of the activity is study group participants who are able to spell and sound syllables, but still have difficulty in reading. This report is presented qualitatively and analyzed descriptively. The results of the activity showed that the training participants were enthusiastic in trying and learning to read using the phonics method. 7 participants consisting of 5-6 years old showed reading ability according to their age category. while 2 participants aged 7 years did not show the ability to read according to their age category. They can only spell letters based on syllables. To obtain a significant increase in reading skills requires intense practice and habituation.

Keywords: Reading Training, Phonics Method, Reading Ability, Early Childhood

Article Info

Received date: 14 July 2023

Revised date: 18 July 2023

Published date: 30 July 2023

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan penggolongan bagi anak yang berada dalam fase tumbuh kembang yang kompleks. Perkembangan pada segi kemampuan motorik yang menunjukkan koordinasi gerakan motorik halus dan motorik

kasar. Perkembangan intelegensi yang mencakup kemampuan berpikir, kemampuan mencipta, kemampuan mengelola emosi juga kecardasan emosional. Perkembangan sosial emosional yang mencakup kemampuan bersikap serta beragama, juga perkembangan bahasa dan komunikasi. Masa tumbuh kembang anak usia dini digolongkan ke dalam tiga fase, yakni masa bayi baru lahir hingga masuk usia 12 bulan, masa batita (bayi usia tiga tahun) anak yang memasuki usia 1 hingga 3 tahun, masa prasekolah yang terdiri dari anak usia 3 hingga 6 tahun, dan masa anak berada di SD kelas rendah, yakni pada usia 6 hingga 8 tahun [1].

Siswa Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD) dengan usia pada kategori anak usia dini cenderung memiliki dilema mengenai kemampuan membaca yang dapat dicapai dan dimiliki siswa dan keterkaitannya dengan harapan guru, terutama guru SD. Tidak semua anak memiliki kecepatan dalam belajar membaca, karena setiap anak memiliki potensi kecerdasan masing-masing. Sementara siswa di SD memiliki tujuan pembelajaran yang perlu dicapai dalam setiap pembelajaran, sehingga akan kesulitan apabila masih terdapat siswa yang belum dapat membaca.

Kemampuan membaca yang seharusnya dapat dicapai anak pada usia 5 hingga 6 tahun atau siswa TK, adalah a) dapat menyebutkan bunyi dari simbol huruf-huruf yang telah diketahui, b) dapat mengetahui bunyi huruf awal dari nama sebuah benda yang ada di sekitar, c) dapat mengenali hubungan antara bunyi dan bentuk dari huruf yang sudah dikenalnya, d) dapat membaca rangkaian huruf yang merupakan nama diri sendiri, e) dapat menulis rangkaian huruf yang merupakan nama diri [2], [3]. Sementara indikator kemampuan membaca permulaan pada anak usia 7 hingga 8 tahun yang pada umumnya merupakan siswa SD kelas 1-2 adalah, a) memiliki kejelasan dalam membunyikan kata, b) dapat membaca teks dengan kecepatan yang sesuai, c) dapat melafalkan teks dengan memperhatikan panjang pendeknya suara, d) dapat menyesuaikan raut wajah atau ekspresi sesuai dengan teks yang sedang dibaca [4].

Salah satu pilihan metode yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca adalah metode fonik. Metode fonik merupakan cara mengajar atau melatih membaca dengan menekankan bunyi dari huruf

untuk mengenalkan huruf. Baik huruf vokal, konsonan bunyi suku kata hingga bunyi kata dan seterusnya dalam belajar membaca [5]. Guru atau pendamping yang mengajarkan membaca dapat menggunakan media seperti kartu dan media lainnya.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Ariyanti [6]. Dalam artikel tersebut peneliti menerapkan metode fonik kepada anak disleksia pada siswa SD kelas 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa metode fonik dapat membantu perkembangan kemampuan membaca pada anak disleksia. Penelitian lain dilakukan oleh Taufiq dan Sholihin [7]. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana metode fonik dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pada siswa SD kelas 1 di Surabaya. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan eksperimen dengan membandingkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode fonik dan tidak menggunakan metode fonik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian yang diajarkan dengan metode fonik mencapai perkembangan kemampuan membaca yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak diajarkan dengan metode fonik.

Di desa Segeran kecamatan Juntinyuat kabupaten Indramayu terdapat kelompok belajar yang terdiri dari anak usia dini dan beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar seperti *slow learner* dan permasalahan belajar lain yang memerlukan identifikasi dari seorang ahli. Kelompok belajar tersebut didirikan sejak adanya pandemik COVID-19 yang menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak berjalan efektif. Pemuda di sekitar kemudian berinisiatif untuk mengumpulkan anak-anak dan memberikan kegiatan belajar tambahan diantaranya belajar membaca dan menulis. Kegiatan belajar dilaksanakan di setiap hari minggu pukul 09.00 di mushola.

Dalam kesempatan ini penulis bermaksud untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan kontribusi untuk mendampingi pemuda-pemudi di sekitar dalam melatih kemampuan membaca anak usia dini. Penulis memilih penggunaan metode foniks dengan tujuan mengeksplorasi metode belajar yang sesuai dengan cara belajar siswa selain mengeja. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar

khususnya anak usia dini untuk melatih kemampuan membaca agar dapat meningkatkan kemampuan membaca yang telah dimiliki.

2. METODE

Bukti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaporkan dengan metode kualitatif. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan membaca yang dilaksanakan dengan menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak usia dini. Sasaran kegiatan adalah kelompok belajar di desa Segeran kecamatan Juntinyuat kabupaten Indramayu. Anggota kelompok belajar secara keseluruhan berjumlah 35 orang yang kemudian dibagi lagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang belum bisa baca tulis, kelompok kedua merupakan siswa yang belum lancar membaca, kelompok ketiga adalah siswa yang sudah bisa membaca dan menginginkan belajar tambahan selain yang didapat dari sekolah. Pada saat pelaksanaan pelatihan, penulis melakukan observasi terhadap keadaan, proses belajar dan respon peserta. Kemudian hasil pengamatan akan dipaparkan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan membaca menggunakan metode fonik untuk melatih kemampuan membaca bagi anak usia dini diselenggarakan pada hari minggu, 25 Juni 2023 di desa Segeran Kidul blok mundu gang mawar. Penulis dibantu pengajar telah mempersiapkan media dan bahan ajar sebagai materi pelatihan. Materi mengenal bentuk dan bunyi suku kata ditentukan berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki peserta dan sehingga kegiatan pelatihan menjadi lebih bermakna. Gambar 1 berikut merupakan persiapan kegiatan pelatihan dengan membagikan media dan bahan ajar.



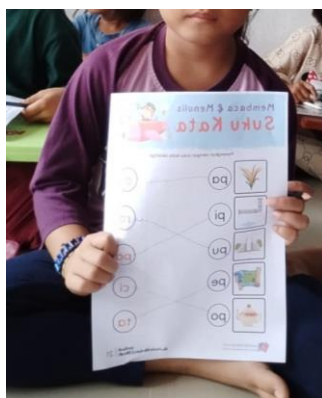
Gambar 1. Pembagian Media dan Bahan Ajar kepada Peserta Belajar

Penulis beserta pengajar berbagi peran dalam memberikan pelatihan yang dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok peserta yang belum bisa membaca dan menulis, kelompok yang belum lancar membaca dan menulis, serta kelompok yang sudah bisa membaca dan menulis. Dalam gambar 2 berikut ini, peserta yang sedang dilatih telah mampu membaca suku kata yang terdiri dari dua huruf. Penulis mengenalkan bunyi dan bentuk huruf dari suku kata yang terdiri dari tiga huruf.



Gambar 2. Proses Mengenalkan Bunyi dan Huruf Suku Kata yang Terdiri dari Tiga Huruf

Dari tiga kelompok peserta belajar, penulis mengambil peran untuk memberikan pelatihan kepada kelompok siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Terdapat beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang signifikan dalam belajar. Setelah berlangsung kegiatan pelatihan, siswa menunjukkan hasil belajarnya sebagai umpan balik. Gambar 3 berikut merupakan peserta yang menampilkan hasil belajarnya selama kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Menunjukkan Hasil Belajar Bunyi dan Huruf dari Sebuah Benda pada Gambar

Berdasarkan pengamatan, peserta menunjukkan respon yang antusias selama berlangsungnya kegiatan pelatihan. Dari 35 anggota kelompok belajar, terdapat 19 anggota yang hadir. Sejumlah peserta yang hadir berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Kelompok pertama belum bisa membaca dan menulis, baru mengenal beberapa bentuk dan bunyi huruf. Kelompok tersebut terdiri dari 3 orang peserta yang berusia 4-5 tahun. Kelompok kedua telah mengenal bentuk dan bunyi huruf, juga dapat menuliskan bentuk huruf dan kata. Namun demikian sebagian besar kelompok tersebut masih belajar mengeja dalam membunyikan suku kata dan kata. Peserta yang hadir dengan kelompok ini sejumlah 9 orang. 7 orang berada di kategori usia 5-6 tahun dan bersekolah di tingkat TK. 2 orang berusia 7 tahun saat ini telah duduk di bangku kelas 1 SD. Berikut merupakan pemaparan data kemampuan membaca peserta pelatihan pada kelompok belajar 2 dalam tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Peserta Pelatihan pada Kelompok Belajar 2

No.	Indikator	Banyak Peserta Mencapai Indikator Kemampuan Membaca	
		Ya	Tidak
1	Dapat menyebutkan bunyi dari simbol huruf-huruf yang telah diketahui	9	0
2	Dapat mengetahui bunyi huruf awal dari nama sebuah benda yang ada di sekitar	7	2
3	Dapat mengenali hubungan antara bunyi dan bentuk dari huruf yang sudah dikenal	6	3
4	Dapat membaca rangkaian huruf yang merupakan nama diri sendiri	4	5
5	Dapat menulis rangkaian huruf yang merupakan nama diri	4	5

Peserta yang berada di kategori usia 5-6 tahun telah menunjukkan kemampuan membaca sesuai dengan indikator kemampuan membaca yang seharusnya sudah dimiliki. Namun demikian peserta yang telah berusia 7 tahun dan duduk di bangku SD seharusnya dapat memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Saat ini kemampuan membaca yang telah dimiliki peserta tersebut masih berada pada kategori usia 5-6 tahun, yakni masih mengeja huruf per suku kata. Sementara seharusnya anak di usia tersebut

dapat membaca dengan memperhatikan kecepatan, panjang pendeknya suara, dan raut wajah yang sesuai dengan teks yang dibaca.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pelatihan membaca menggunakan metode fonik untuk melatih kemampuan membaca bagi anak usia dini menunjukkan bahwa metode fonik dapat meningkatkan antusias peserta pelatihan dalam belajar membaca. Namun demikian kemampuan membaca dapat meningkat apabila dibiasakan dan dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu diharapkan agar anak-anak, orang tua dan lingkungan sekitar membiasakan diri dengan kegiatan belajar dan membaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Supriani and O. Arifudin, "Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, vol. 1, no. 1, pp. 95–105, 2023.
- [2] P. R. Hakim, "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR," *Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 1, no. 1, pp. 51–61, 2020.
- [3] N. Yunita, R. Kurnia, and D. Chairilsyah, "Pengaruh Media Typewriter Alphabet terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood*, vol. 3, no. 1, pp. 45–52, May 2020, doi: 10.31004/aulad.v3i1.51.
- [4] R. Damaiyanti, H. Satrijono, F. S. Hutama, Y. F. Ningsih, and R. Alfarisi, "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 75–87, 2021, [Online]. Available: www.jurnal.unej.ac.id
- [5] D. Natalia and L. Kurniawaty, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan melalui Metode Fonik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Indonesia Playschool," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 4948–4956, 2002.
- [6] F. Ariyanti, "Penggunaan Metode Fonik (Phonic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia Di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai," *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, vol. 3, no. 1, pp. 16–20, Feb. 2022, doi: 10.37251/ijoer.v3i1.552.
- [7] M. Taufiq and C. Sholihin, "Pengaruh Metode Fonik dengan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *EL-BANAT Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 302–317, 2022, doi: 10.54180/elbanat.2022.12.2.302-317.